

ANALISIS *POLITICAL CONNECTION*, *FAMILY OWNERSHIP* DAN *MANAGERIAL OWNERSHIP* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*

Stevanus Jonathan*, Hendro Lukman dan Verawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: stevanus.125190037@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the influence of political connections, family ownership, and managerial ownership on earnings management in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2021. The method used in this research is a quantitative method with purposive sampling. The sample data used are 41 data from 11 mining companies. The collected sample data was processed using multiple regression analysis tests and assisted by IBM SPSS Statistics version 29 software. The results of this study are political connections and family ownership do not have a significant effect on earnings management, while managerial ownership has a significant influence on earnings management. The implication of this research is that shareholders must increase management or agent supervision, including as managerial ownership of earnings management practices that do not harm the company.

Keywords: *Earnings Management, Political Connection, Family Ownership, Managerial Ownership*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *political connection*, *family ownership*, dan *managerial ownership* terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan *purposive sampling*. Data sample yang digunakan sebanyak 41 data dari 11 perusahaan pertambangan. Data sample yang terkumpul diolah menggunakan uji analisis regresi berganda serta dibantu oleh *software IBM SPSS Statistics* versi 29. Hasil penelitian ini adalah *political connection* dan *family ownership* tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan *managerial ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Implikasi dari penelitian ini adalah pemegang saham harus meningkatkan pengawasan manajemen atau agen termasuk sebagai *managerial ownership* terhadap praktik manajemen laba yang tidak merugikan perusahaan.

Kata kunci: *Earnings Management, Political Connection, Family Ownership, Managerial Ownership*

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah media untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan. Informasi keuangan memegang peranan penting untuk mengambil keputusan. Dalam mengambil keputusan pihak

berkepentingan akan melihat bagian penting dari laporan keuangan yaitu dengan melihat kinerja manajemen atau melihat laba (Yendrawati, 2016). Selain untuk melihat kinerja manajemen, laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan dalam jangka panjang dan sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Dengan demikian laba sering dijadikan target oleh manajemen untuk memanipulasi informasi perusahaan.

Laba adalah informasi yang dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan pengeluaran dan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selama periode tertentu (Savitri, 2016). Laporan laba merupakan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dan tidak dapat dipisahkan dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan ini melibatkan manajemen perusahaan, termasuk direksi dan manajer perusahaan. Adanya figur otoritas dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba (Astari & Suryanawa, 2017). Manajemen laba akan menyebabkan penaksiran yang terlalu tinggi atau penaksiran yang terlalu rendah pendapatan dalam laporan keuangan.

Isu yang menarik perhatian para peneliti dan regulator di seluruh dunia adalah manajemen laba setelah berbagai skandal akuntansi yang mengguncang dunia. Skandal manajemen laba yang paling populer adalah skandal Enron perusahaan yang terhubung secara politik memiliki probabilitas tinggi untuk melakukan manajemen laba dengan pertimbangan memiliki risiko deteksi yang lebih rendah dan ditambah dengan beberapa keuntungan yang ditawarkan oleh koneksi politik itu sendiri (Braam, Nandy, Weitzel, dan Lodh, 2015). Isu yang menarik perhatian para peneliti dan regulator di seluruh dunia adalah manajemen laba setelah berbagai skandal akuntansi yang mengguncang dunia. Skandal manajemen laba yang paling populer adalah skandal Enron perusahaan yang terhubung secara politik memiliki probabilitas tinggi untuk melakukan manajemen laba dengan pertimbangan memiliki risiko deteksi yang lebih rendah dan ditambah dengan beberapa keuntungan yang ditawarkan oleh koneksi politik itu sendiri (Braam dkk., 2015).

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan pengawasan untuk manajemen atau agen termasuk dalam *managerial ownership* terhadap praktik manajemen laba yang tidak merugikan perusahaan.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori keagenan mengkaji bagaimana konflik kepentingan dapat muncul antara dua pihak atau lebih dalam sebuah kontrak dan bagaimana konflik ini dapat dikelola dengan menggunakan mekanisme pemantauan dan kontrol yang tepat (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan mengkaji bagaimana konflik kepentingan dapat muncul antara dua pihak atau lebih dalam sebuah kontrak dan bagaimana konflik ini dapat dikelola dengan menggunakan mekanisme pemantauan dan kontrol yang tepat (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan berpendapat bahwa ada asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal karena prinsipal tidak secara langsung mengamati aktivitas yang dilakukan oleh agen sepanjang waktu. Dengan demikian, jika agen tidak mengikuti kepentingan prinsipal maka cenderung menimbulkan konflik keagenan.

Earnings Management. Menurut Wirakusuma (2016), manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja yang dilakukan manajemen, dengan mengikuti batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik, karena dengan laporan keuangan yang baik, investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut karena diyakini perusahaan memiliki kinerja baik. Manajemen laba merupakan kegiatan yang dilakukan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba dalam perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba mencakup penanganan laporan keuangan dan mengikuti prinsip-prinsip metode akuntansi. Namun jika suatu perusahaan terlalu banyak melakukan manajemen laba, akan merugikan bagi investor yang sudah percaya dengan laporan keuangan yang dimanipulasi, karena investor berinvestasi pada perusahaan dengan keinginan untuk mendapatkan imbal balik laba yang tinggi.

Political Connection. Menurut Pranoto dan Widagdo (2016) *political connection* adalah perusahaan yang memiliki hubungan politik adalah perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan pemerintah. Koneksi politik menguntungkan perusahaan terkait karena mendapatkan perlindungan untuk kelangsungan bisnisnya, kemudahan alokasi modal pemerintah, pemberian dana talangan dan peluang terkait bisnis lainnya. Koneksi politik dapat menyebabkan manajer menyimpang dari peraturan yang berlaku karena dukungan pemerintah atau partai politik yang memaksa manajer tersebut untuk bertindak demi kepentingan perusahaan, sehingga menghasilkan tindakan manajemen laba yang besar dari suatu perusahaan.

Family Ownership. Menurut Rouyer (2016) *family ownership* adalah perusahaan yang kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada keluarga tertentu dan menempatkan anggota keluarga pada jajaran komisaris atau posisi manajemen lainnya. Dengan konsentrasi kepemilikan dan mekanisme piramida, Wang (2006) mengemukakan bahwa kepemilikan keluarga dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap manajemen laba yang dapat dilihat melalui dua argumen yang bersaing, yaitu argumen kubu dan argumen penyelarasan. Menurut Chi, Hung, Cheng dan Lieu (2015), *entrenchment effect* (efek kubu) memprediksi bahwa pendirian kepemilikan keluarga berhubungan dengan kualitas laba yang lebih rendah, karena pengendali pemilik dapat mengelola laba secara oportunistik. Efek keselarasan (*alignment effect*) didasarkan pada anggapan bahwa kepentingan keluarga pendiri dan pemegang saham lainnya lebih selaras karena besarnya saham yang dimiliki oleh anggota keluarga dan kehadiran jangka panjang mereka.

Managerial Ownership. Menurut Majid (2016), kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan yaitu direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial sangat penting bagi perusahaan karena manajer memiliki kepemilikan saham di perusahaannya dan manajer akan melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mereka juga dapat menikmati sebagian keuntungan dari saham yang dimilikinya. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan semakin proaktif bekerja untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham dan pada akhirnya membangun kepercayaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Kaitan Antar Variabel

Political Connection dengan Earnings Management. Pada dasarnya, hubungan atau koneksi politik yang ada dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi jalannya bisnis. Dampaknya terhadap bisnis juga akan terasa dalam jangka waktu tertentu.

Sistem politik di perusahaan yang ada juga berubah sebagai respons terhadap perubahan politik di negara tersebut (Harymawan dan Nowland 2016). Perubahan yang terjadi akan berdampak pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan yang akan mengubah keputusan kebijakan perusahaan dengan menyesuaikan kondisi yang ada. Braam dkk. (2015) berpendapat bahwa motivasi untuk mempertahankan koneksi politik mendorong aktivitas pengelolaan pendapatan dengan menyembunyikan upaya keuntungan pribadi dari pihak luar. Manajemen laba lebih kecil kemungkinannya untuk dihukum oleh pasar karena koneksi politik akan melindungi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Savitri (2021), Hashmi, Brahmana dan Lau (2018), Nugrahanti dan Nugroho (2022), Abubakar, Anuforo, Hussaini, dan Isa (2021) yang menemukan hasil *political connection* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Family Ownership dengan Earnings Management. Fan dan Wong (2002) menemukan bahwa tingkat respons laba lebih rendah untuk perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi di negara-negara Asia Timur. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga yang lebih besar akan mengarah pada asimetri informasi yang lebih besar yang menyebabkan konflik antar lembaga, melemahkan perlindungan hukum bagi pemegang saham minoritas, dan mengakibatkan kurang transparannya pelaporan keuangan. Ketika perusahaan memiliki pemegang saham utama, ada kemungkinan lebih besar terjadinya konflik kepentingan antar pihak pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Akibatnya, anggota keluarga memiliki kemungkinan, serta insentif, untuk membuang pendapatan demi kepentingan mereka sendiri dengan melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Kumala dan Siregar (2019), Subastian, Widagdo dan Setiawan (2021) yang menunjukkan bahwa *family ownership* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Managerial Ownership dengan Earnings Management. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan pemisahan kontrol dan kepemilikan dalam suatu perusahaan yang menyebabkan masalah keagenan sehingga mengurangi nilai perusahaan akibat konflik keagenan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer yang tidak memiliki saham besar di perusahaan cenderung tidak bertindak atas nama pemegang saham. Menurut teori keagenan, manajer menjalankan bisnis mereka dengan cara yang meningkatkan utilitas mereka, terlepas dari bagaimana pengaruhnya terhadap pemegang saham, terutama jika mereka tidak memiliki saham perusahaan yang signifikan. Semakin tinggi proporsi manajer, semakin besar kekuasaan manajer, menyebabkan kecenderungan untuk mengelola kekayaan mereka sendiri daripada pemegang saham (Gul, Chen & Tsui, 2003 dalam Moslemany & Nathan, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Al-Haddad dan Whittington (2019), Aygun, Ic dan Sayim (2014), Ningrum (2021) yang menunjukkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Pengembangan Hipotesis

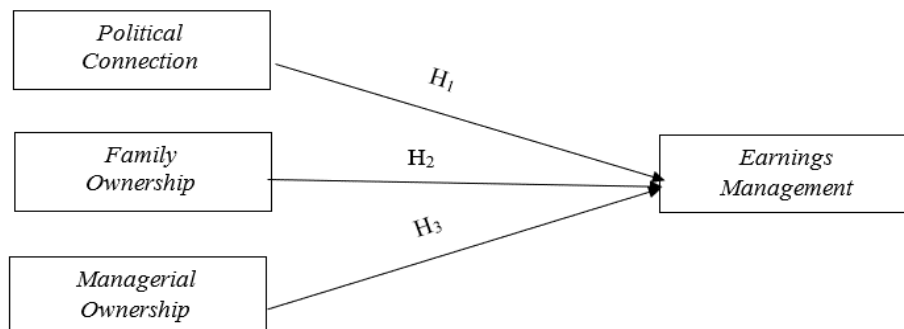
Perusahaan yang terhubung secara politis cenderung menggunakan keuntungan yang mereka peroleh dari koneksi politik untuk memanfaatkan strategi manajemen laba. Semakin banyak koneksi politik yang dimiliki dewan direktur dan dewan komisaris, semakin banyak praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian Savitri (2021), Hashmi dkk. (2018), Nugrahanti dan Nugroho (2022), Abubakar dkk. (2021) menunjukkan bahwa *political connection* mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. H₁: *Political connection* mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings management*.

Perusahaan yang sahamnya dimiliki keluarga dan sekaligus menjadi dewan komisaris atau dewan direksi dapat memanipulasi laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang, meskipun biasanya cenderung berpartisipasi dalam perataan pendapatan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan keluarga, semakin tinggi pula tingkat manajemen laba, yang menegaskan pengaruh fiksasi anggota keluarga. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan semakin tinggi kepemilikan keluarga maka manajemen laba juga ikut meningkat. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian Kumala dan Siregar (2019), Subastian dkk. (2021) menunjukkan bahwa *family ownership* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management* H₂: *Family ownership* mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings management*.

Kepemilikan manajerial atas saham dalam perusahaan dapat membantu meringankan masalah moral hazard antara manajer dan pemegang saham. Manajer dengan kepemilikan saham yang besar juga cenderung mementingkan diri sendiri karena jika terjadi penurunan nilai saham maka hal itu akan sangat merugikan mereka (Farouk dan Bashir, 2017). Semakin meningkatnya persentase kepemilikan manajerial, maka manajerial akan mengambil keputusan untuk keuntungan sendiri daripada keuntungan perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial akan meningkatkan praktik manajemen laba. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian Al-Haddad dan Whittington (2019), Aygun dkk. (2014), Ningrum (2021) menunjukkan bahwa *managerial ownership* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. H₃: *Managerial ownership* mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings management*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa pertambangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diteliti harus perusahaan pertambangan dengan kriteria 1) Perusahaan pertambangan yang menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017-2021, 2) Perusahaan pertambangan yang tidak *delisting* atau terkena *suspend* periode 2017-2021, 3) Perusahaan pertambangan yang memiliki *Political Connection* (PC), *Family Ownership* (FO), dan *Managerial Ownership* (MO). Setelah melakukan pemilihan sampel dengan

kriteria yang ada, jumlah sampel yang didapatkan untuk diteliti adalah 41 data dengan 11 perusahaan pertambangan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
<i>Political Connection</i>	Abubakar, Anuforo, Hussaini, dan Isa. (2021)	$\frac{\text{Direksi dan Komisaris yang terhubung politik}}{\text{Total Direksi dan Komisaris}}$	Rasio
<i>Family Ownership</i>	Rami dan Nathasa (2022)	$\frac{\text{Saham yang dimiliki anggota Keluarga}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Managerial Ownership</i>	Evodila, Erlina dan Kholis. (2020)	$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Earnings Management</i>	Ebraheem (2015)	$DAC = TACit - NDACit$	Rasio

Data yang terkumpul akan diteliti dengan menggunakan model regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji yang digunakan adalah uji parsial (t), uji ANOVA (F), uji koefisien determinasi. Model regresi linier berganda harus memenuhi pengujian hipotesis klasik agar model yang diuji tidak menghasilkan suatu hasil yang bias.

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang beirisi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedasitas. Pengujian nomalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *non-parametric statistic One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang menunjukan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,2 > 0,05$ artinya data telah berdistribusi secara normal. Pengujian Multikolinieritas dinilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. *Political connection* memiliki nilai *VIF* sebesar $1.116 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0.896 > 0,1$. *family ownership (FO)* memiliki nilai *VIF* sebesar $5.957 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0.168 > 0,1$, variabel *managerial ownership (MO)* memiliki nilai *VIF* sebesar $5.684 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0.176 > 0,1$, artinya model regresi dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Selanjutnya melakukan uji Autokorelasi yang menggunakan uji *Durbin-Watson*, hasil nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,957, nilai ini masih berada dalam interval -2 sampai dengan 2, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi. Uji terakhir adalah Uji Heteroskedasitas yang menggunakan metode uji *Glejser*, hasil olah nilai

signifikan *political connection* (PC) sebesar $0,098 > 0,05$, *family ownership* (FO), sebesar $0,132 > 0,05$ dan *managerial ownership* (MO) sebesar $0,06 > 0,05$, artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji statistik t dilakukan setelah melakukan semua uji asumsi klasik dan memenuhi persyaratan yang ada, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1139.22	244.7		4.656	-,001
PC	325.78	277.67	.161	1.173	.248
FO	-1689.5	488.58	-1.196	-3.458	.001
MO	141.16	33.15	1.318	4.258	-,001

a. Dependent Variable: EM

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1.139,22 + 325,78X_1 - 1.689,5X_2 + 141,16X_3$$

Berdasarkan hasil tabel di atas, *political connection* mempunyai pengaruh positif ($\beta = 325,78$) dan tidak signifikan ($\text{sig.} = 0,248$) terhadap *earnings management*, dan menunjukkan bahwa tidak semua koneksi politik yang dimiliki sebuah perusahaan dapat membantu meningkatkan manajemen laba. *political connection* tidak memiliki benturan kepentingan antara agen dan pemegang saham.

Hasil untuk variabel *family ownership* menunjukkan berpengaruh negatif ($\beta = -1.689,5$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,001$) terhadap *earnings management*. Hasil ini menunjukkan pemegang saham pengendali dan *family ownership* sama-sama tidak dapat mengendalikan manajemen laba. *Family ownership* tidak memiliki benturan dengan kepentingan pemegang saham pengendali. Asimetri informasi tidak memiliki perbedaan karena dalam *Family Ownership* dia juga berlaku sebagai pemilik.

Hasil variabel *managerial ownership* menunjukkan berpengaruh positif ($\beta = 141,16$) dan signifikan ($\text{sig.} = -0,001$) terhadap *earnings management*. Hasil ini menunjukkan manajerial bukan keluarga penerus dari pendiri perusahaan, mereka merupakan *professional* sehingga dapat mengatur laba perusahaan demi kepentingan jangka pendek dari kepemilikan manajerial. *Managerial ownership* memiliki benturan antara pemegang saham kendali dengan pemegang saham manajerial, dikarenakan adanya perbedaan tujuan atau kepentingan antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal), dengan melakukan asimetri informasi

Untuk mengetahui korelasi dari variabel independent terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* pada penelitian ini sebesar 0.326 (32,6%), yang menunjukkan *political connection*, *family ownership* dan *managerial ownership* dalam model regresi penelitian ini dapat menjelaskan variabel

dependen, yaitu *earnings management* sebesar 32,6%. Sedangkan sisanya sebesar 67,4% dijelaskan oleh variabel-variabel independent yang ada diluar dari penelitian ini. Hasil Uji Anova dalam penelitian menunjukkan nilai sig. sebesar $-0,001 < 0,05$, artinya *political connection*, *family ownership* dan *managerial ownership* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen sehingga model regresi linier berganda dapat disebut layak digunakan.

Diskusi

Penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, menunjukkan *political connection* tidak dapat meningkatkan praktik laba dalam perusahaan melainkan hanya dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya saja. Variabel *family ownership* memiliki nilai saham yang jumlahnya relatif rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi melakukan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Sedangkan *managerial ownership* yang seharusnya memperkecil asimetri informasi dan beda kepentingan antara prinsipal dan agen, namun karena kemungkinan fokus *managerial ownership* sebagai agen sehingga peranan *managerial ownership* mempengaruhi manajemen laba untuk keuntungan jangka pendek atau bonus dari usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus melakukan pengawasan yang lebih lagi terhadap *managerial ownership* terkait praktik manajemen laba yang merugikan perusahaan.

Penutup

Political connection dan *family ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan *managerial ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management* secara parsial maupun simultan. Keterbatasan yang dialami adalah waktu pengerjaan yang terbatas dengan keterbatasan ini penelitian telah dilakukan semaksimal mungkin, keterbatasan selanjutnya adalah sedikitnya penelitian mengenai *political connection* terhadap *earnings management* sehingga sulit mencari referensi. Saran bagi calon untuk Calon Investor atau pembuat keputusan, dalam menentukan investasi pada perusahaan pertambangan peranan *family ownership* dan *political connection* dapat diabaikan dalam sudut pandang terjadinya manajemen laba. Peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lain seperti *institutional ownership*, *auditor quality*, *foreign ownership*, dan *CEO-duality* atau faktor independen lainnya yang dapat mempengaruhi *earnings management*. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan menggunakan subjek penelitian lain seperti industri infrastruktur, perbankan dan asuransi. Saran bagi perusahaan, Pemegang saham harus meningkatkan pengawasan manajemen atau agen termasuk sebagai *managerial ownership* terhadap praktik manajemen laba yang tidak merugikan perusahaan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abubakar, A. H., Anuforo, P. U., Hussaini, D., & Isa, M. (2021). Political Connection and Real Earnings Management in Nigeria. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 12-18.
- Al-Haddad, L., & Whittington, M. (2019). The impact of corporate governance mechanisms on real and accrual earnings management practices: evidence from Jordan. *Emerald Publishing Limited*, 19(6), 1167-1186, ISSN 1472-0701.

- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *EJurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Aygun, M., Ic., S., & Sayim, M. (2014). The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *Canadian Center of Science and Education*, 9(12), ISSN 1833.
- Braam, G., Nandy, M., Witzel, U., & Lodh, S. (2015). Accrual -based and Real Earnings Management and Political Connections. *The International Journal of Accounting*, 50(2), 111-141.
- Chi, C.W., Hung, K., Cheng, H.W., & Lieu, P.T. (2015), “Family firms and earnings management in Taiwan: influence of corporate governance. *International Review of Economics & Finance*, 36, 88-98.
- Fan, J., & Wong, T. (2002). Corporate Ownership structure and the informativeness of accounting earning in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 401-425.
- Farouk, M. A., & Bashir, N. M. (2017). Ownership structure and earnings management of listed conglomerates in Nigeria. *Journal of Accounting and Finance*, 1(4), 42–54.
- Gul, A., Chen, J. & Tsui, S. (2003). Discretionary accounting accruals, managers’ incentives, and audit fees. *Contemporary Accounting Research*, 20 (3), 441-464.
- Harymawan, I. & Nowland, J. (2016). Political connections and earnings quality: How do connected firms respond to changes in political stability and government effectiveness?. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24 (4), 339-356.
- Hashmi, M. A, Brahmana, R. K., & Lau, E. (2018). Political connections, family firms and earnings quality. *Management Research Review*, 41(4) 414-432.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. (1976), Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 303-360.
- Kumala, R., & Siregar, S. V. (2019). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal* 17 (1) 69-86, ISSN 1747-1117.
- Majid, S. P. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). *Jurnal Ilmu manajemen*.
- Ningrum, E. P. (2021). THE ROLE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON EARNINGS MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 153-170.
- Nugrahanti, Y. W., & Nugroho, A. T. (2022). Do political connections, ownership structure and, audit quality affect earnings management. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 47-64.
- Pranoto, B. A., & Widagdo, A. K. (2016). Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 472–486.
- Rouyer, E. (2016). Family ownership and busy boards: impact on performance. *Management Decision*, 54(4), 832-853. doi:10.1108/MD-04-2015-0144

- Savitri, E. (2016). Corporate Governance Mechanism and the Moderating Effect of Independency on The Integrity of Financial Reporting. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(4), 68-74.
- Savitri, E. (2021). POLITICAL CONNECTION, FAMILY OWNERSHIP, AND EARNINGS MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA. *Journal of Applied Management (JAM)*, 19(3), 585-593.
- Subastian, L. U., Widagdo. A. J., & Setiawan, D. (2021). Related Party Transactions, Family Ownership, and Earnings Management in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3) 2021, 688 – 700.
- Wang, D. (2006).Founding family ownership and earnings quality. *Journal of Accounting Research*, 44(3), 619-656.
- Wirakusuma, D. K. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 1555-1583. www.jab.fe.uns.ac.id
- Yendrawati, R. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4 ,33-40.